

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
DESA SUKAJAWA, KECAMATAN BUMIRATU NUBAN, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*(Analysis of Household Income and Expenditure of Rice Farmers in Sukajawa Village Bumiratu Nuban
Subdistrict Central Lampung Regency)*

Mei Tri Sugesti, Zainal Abidin, Umi Kalsum

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, e-mail: sugesti.meitrisugesti.meitri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research were to find out the total income of rice farmers' household, the expenditure of farmers' household, and the factors that influence the expenditure of rice farmers' household. The research was conducted in Sukajawa village, Bumiratu Nuban subdistrict, Central Lampung regency. The number of respondent was 47 rice farmers. This study found that the total income of rice farmers in Sukajawa was Rp29,243,662.00 per year, 87.54% of on farm, 0.91% of off farm and 11.55% of non farm. The expenditure of rice farmers' household in that village was Rp20,545,157.00 per year, 80.94% was allocated for primary needs such as food and 19.06% for other needs. It could be concluded that the income of Sukajawa rice farmers was relatively low, because most of their income was used for food. The factors that influenced rice farmers' expenditures were income level (X_1), family member (X_2), and the area of the rice field (X_3).

Key words: expenditure, farmers, household, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Petani di Indonesia khususnya petani padi sawah masih banyak yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi rumah tangga mereka. Berdasarkan data Susenas pada tahun 2011 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2011 mencapai 29,89 juta jiwa (12,36% dari jumlah penduduk di Indonesia). Penduduk miskin diartikan sebagai penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Indikator Garis Kemiskinan adalah 2.100 kilo kalori sehari. Garis Kemiskinan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2011 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung sebanyak 1.277.000 jiwa, di mana 14,64 persen di antaranya merupakan penduduk yang tinggal di Kabupaten Lampung Tengah (dengan garis kemiskinan Rp271,262) dan sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani (BPS 2011). Berdasarkan BPS (2012) tampak bahwa terjadi peningkatan pengeluaran pangan maupun non pangan dari tahun ke tahun di Provinsi Lampung. Pada tahun 2009 persentase pengeluaran pangan di Provinsi Lampung sebesar

52,20 persen, 2010 sebesar 53,35 persen, 2011 sebesar 53,42, 2012 sebesar 54,81 dan pada tahun 2013 sebesar 54,83 persen. Hal ini menunjukkan masih terjadinya kecendrungan bahwa pengeluaran pangan masih menjadi prioritas penduduk Lampung dalam mengalokasikan pendapatan mereka.

Desa Sukajawa merupakan desa yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data monografi Desa Sukajawa (2014) terdapat 1.109 rumah tangga dan diketahui 134 merupakan rumah tangga pra sejahtera dan 596 rumah tangga sejahtera 1. Hal ini menandakan bahwa penduduk Desa Sukajawa masih tergolong penduduk yang kurang sejahtera (miskin). Berkaitan dengan masyarakat miskin tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai program untuk mengeluarkan mereka dari beban kemiskinan, seperti dibuatkannya Kartu Sejahtera, program Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan beras miskin (RASKIN) dan yang lainnya. Keinginan pemerintah untuk mengeluarkan masyarakat miskin dari beban kemiskinannya tersebut menghendaki pengetahuan tentang keadaan sosial dan ekonominya, terutama tentang pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pendapatan total

rumah tangga petani, (2) pengeluaran rumah tangga petani, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi Desa Sukajawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Kriteria rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang masih mengusahakan usahatani padi yang berjumlah 162 rumah tangga petani padi. Penentuan ukuran sampel berdasarkan Singarimbun dan Effendi (1995) yang menyebutkan bahwa jika data dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, maka jumlah sampel harus besar. Sampel yang tergolong besar yang distribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya lebih dari 30 sampel, menurut Arikunto (1993) yang menyatakan apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel yang di ambil sebesar 10-15 persen dari jumlah populasi yang ada, sehingga dalam penelitian ini menetapkan ukuran sampel sebesar 29 persen (47 sampel) dengan asumsi bahwa nilai tersebut sudah melebihi ukuran sampel yang telah ditetapkan untuk populasi lebih dari 100 dan dengan pertimbangan bahwa nilai yang akan diperoleh nantinya sudah terdistribusi secara normal. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan bahwa Lampung Tengah merupakan salah satu pusat penghasil padi di Provinsi Lampung dan Desa Sukajawa merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani padi.

Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi digunakan analisis rugi laba dengan model persamaan sebagai berikut (Suratiyah 2009) :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (keuntungan) usahatani padi
 TR = Penerimaan total
 TC = Biaya total
 P = Harga output
 Q = Jumlah output
 TFC = Biaya total tetap
 TVC = Biaya total variabel

Untuk mencari pendapatan total rumah tangga digunakan model persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (Sukartawi, 1995) :

$$P_{\pi} = P_1 + P_2 + P_3 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

P_{π} = Pendapatan rumah tangga petani padi per tahun

P_1 = Pendapatan *on farm* (usahatani padi, ternak, pekarangan, dan perikanan)

P_2 = Pendapatan *off farm* (buruh tani)

P_3 = Pendapatan di luar sektor pertanian (buruh bangunan, jasa, dll)

Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga digunakan analisis kuantitatif dan tabulasi dan menggunakan model persamaan pengeluaran rumah tangga sebagai berikut (BPS 2009) :

$$C_t = C_a + C_b \dots\dots + C_n \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran konsumsi pangan

C_b = Pengeluaran konsumsi non-pangan

C_n = Pengeluaran lainnya

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi digunakan model regresi linier berganda dengan rumus matematik sebagai berikut (Elly dan Salendu, 2012) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran rumah tangga (Rp/th)

A = Konstanta

X_1 = Pendapatan rumah tangga dalam (Rp/th)

X_2 = Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)

X_3 = Jumlah anak masih sekolah (Jiwa)

X_4 = Umur kepala keluarga (Tahun)

X_5 = Luas lahan sawah (Ha)

X_6 = Luas lahan non sawah (Ha)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Besaran koefisien

e = *Error*

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan nilai $\alpha \leq 10\%$ (0,10), sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan nilai signifikansi dengan taraf 10% (0,10) dan menggunakan program SPSS 20.

Pada analisis regresi linear berganda akan dilakukan pengujian mengenai gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik yang terdapat di dalam model regresi, yaitu gejala heterokedastis dan multikolinearitas.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa digunakan kriteria Sayogyo (1977) yang menyetarakan pengeluaran per kapita dengan harga setara beras, sedangkan kriteria BPS dengan menggunakan garis kemiskinan yang berlaku di Provinsi Lampung pada September (2013), jika pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang telah ditentukan maka rumah tangga tersebut dikategorikan dalam rumah tangga yang miskin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata penerimaan usahatani padi pada luas lahan 0,78 ha pada musim *rendeng* sebesar Rp18.648.936,00, sedangkan rata-rata penerimaan usahatani padi pada musim *gadu* sebesar Rp12.172.766,00 sehingga penerimaan total usahatani per tahunnya adalah Rp30.821.702,00. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa biaya tunai merupakan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap, besar kecilnya biaya tunai dapat mempengaruhi harga produksi padi setiap kg nya. Biaya total usahatani padi pada luas lahan 0,78 ha diketahui sebesar Rp9.756.404,00 per tahun (dua musim tanam).

Tabel 1. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi Desa Sukajawa

Uraian	Harga Satuan (Rp)	Per usahatani per 0,78 ha		Per usahatani per ha	
		Fisik	Nilai	Fisik	Nilai
I. Biaya Tunai					
– Benih	11.000	15 kg	165.878	19 kg	211.538
– Urea	2.000	166 kg	332.766	212 kg	425.641
– NPK	3.638	84 kg	318.957	107 kg	391.784
– KCL	4.979	63 kg	411.782	80 kg	402.150
– SP36	410	19 kg	40.452	24 kg	9987
– Kandang	1.489	1,5 kg	15.532	2 kg	18.014
– Tigol	6.064	1 lt	26.273	2 lt	30.450
– Gramason	19.149	1 lt	62.511	1 lt	62.801
– Metindo	11.915	1 lt	30.428	1,3lt	46.706
– Skor	19.000	0,5 lt	24.000	1 lt	35.957
– Ragen	5.745	0,2 lt	7.660	0,4 lt	12.765
– Sidometri	7.447	0,2 lt	8.511	0,3 lt	14.893
– Rondap	6.149	0,1 lt	5.670	0,2 lt	9.702
– TKLK	41.886	59 HOK	2.471.277	75 HOK	3.168.300
Total Biaya Tunai			3.921.695		4.678.243
Total Biaya Tunai 1 Tahun			7.843.390		9.356.486
I. Biaya Diperhitungkan					
– Penyusutan Alat			61.000		61.000
– TKDK	41.886	2,1HOK	92.287	2,7 HOK	112.770
– Iuran Irigasi			195.122		195.122
– Sewa Lahan			617.021		617.021
Total Biaya Diperhitungkan			950.963		985.913
Total Biaya Diperhitungkan 1 Tahun			1.901.926		1.971.826
III. Total Biaya			4.878.202		5.664.156
Total Biaya 1 Tahun			9.756.404		11.328.312
Produksi Musim <i>Rendeng</i>	4.189	4.511kg			5.783
Produksi Musim <i>Gadu</i>		2.956 kg			3.789
Penerimaan Musim <i>Rendeng</i>			18.648.936		24.224.987
Penerimaan Musim <i>Gadu</i>			12.172.766		15.872.121
Total Penerimaan			30.821.702		40.097.108
Pendapatan Atas Biaya Tunai Musim <i>Rendeng</i>			14.727.241		19.546.744
Pendapatan Atas Biaya Tunai Musim <i>Gadu</i>			8.251.071		11.193.877
Pendapatan Atas Biaya Total Musim <i>Rendeng</i>			13.761.810		18.560.831
Pendapatan Atas Biaya Total Musim <i>Gadu</i>			7.471.853		10.207.965
Pendapatan Atas Biaya Total 1 Tahun			21.233.663		28.768.796

Dengan demikian pendapatan usahatani padi sawah per tahun diperoleh sebesar Rp21.233.663,00 per 0,78 ha dengan masing-masing pendapatan musim *rendeng* sebesar Rp13.761.810,00 dan musim *gadu* sebesar Rp7.471.853,00. Pendapatan padi di Desa Sukajawa per ha per tahun diketahui sebesar Rp28.768.796,00.

Pendapatan On Farm (Pekarangan, Peternakan dan Perikanan)

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya bersumber pada usahatani padi akan tetapi petani juga memperoleh pendapatan dari hasil usaha pertanian lainnya seperti peternakan, perikanan dan juga pekarangan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat 19,12 persen responden yang mengusahakan tanaman pekarangan, 61,60 persen responden yang mengusahakan ternak dan 8,49 persen responden yang mengusahakan perikanan dari jumlah keseluruhan 47 responden. Terdapat 28 rumah tangga responden yang mengusahakan usaha pekarangan, peternakan dan perikanan, tanaman pekarangan yang diusahakan oleh rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa diantaranya adalah tanaman kakao dengan persentase hasil pendapatannya adalah 2,70 persen, tanaman kelapa 0,43 persen, tanaman obat-obatan 0,86 persen dan tanaman cabai 0,86 persen. Usaha peternakan merupakan usaha yang paling banyak dijalankan oleh rumah tangga

petani padi Desa Sukajawa. Ternak yang diusahakan diantaranya adalah ayam dengan persentase hasil pendapatannya sebesar 19,00%, kambing 9,78%, sapi 53,01% dan entok 0,36%.

Usaha perikanan merupakan usaha yang paling sedikit diusahakan oleh rumah tangga petani padi Desa Sukajawa. Jenis ikan yang diusahakan adalah ikan patin dengan persentase pendapatannya sebesar 3,03%, ikan lele 5,41% dan ikan nila 21,63%. Jumlah rata-rata pendapatan pekarangan, peternakan dan perikanan adalah Rp4.314.043,00, dari pendapatan tersebut terdapat 28 rumah tangga petani padi yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan, sehingga sebanyak 19 rumah tangga tidak memperoleh tambahan pendapatan dari ketiga sumber pendapatan tersebut.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui masih sedikitnya responden yang mengusahakan usahatani diluar tanaman padi dan masih rendahnya tingkat pemanfaatan lahan non sawah seperti pekarangan rumah oleh rumah tangga petani padi Desa Sukajawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan non sawah yang dimiliki oleh masing-masing rumah tangga petani padi Desa Sukajawa belum digunakan secara optimal dikarenakan masih sedikit lahan non sawah yang diusahakan untuk mendapatkan tambahan sumber pendapatan rumah tangga.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan *on farm* (pekarangan, peternakan dan perikanan) rumah tangga petani responden per tahun

Komponen	Responden yang Mengusahakan		Pendapatan (n= 47)	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1. Usaha Pekarangan				
– Kakao (258 m ²)	6	12,76	95.745	2,70
– Kelapa (200 m ²)	1	2,12	2.553	0,43
– Obat-obatan (50 m ²)	1	2,12	5.106	0,86
– Cabai (20 m ²)	1	2,12	5.106	0,86
Total (528 m ²)	9	19,12	108.511	4,85
2. Usaha Peternakan (Ekor)				
– Ayam (12 ekor)	8	17,02	89.787	19,00
– Kambing (2 ekor)	8	17,02	461.702	9,78
– Sapi (1 ekor)	11	23,40	3.440.426	53,01
– Entok (2 ekor)	2	4,25	4.255	0,36
Total (17 ekor)	29	61,6	3.996.170	82,15
3. Usaha Perikanan				
– Ikan Patin (16 m ²)	1	2,12	17.872	3,03
– Ikan Lele (16 m ²)	2	4,25	63.830	5,41
– Ikan Nila (12 m ²)	1	2,12	127.660	21,63
Total (44 m ²)	4	8,49	209.362	30,07
Total			4.314.043	

Total Pendapatan On Farm

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 tampak bahwa total pendapatan *on farm* rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa per tahun sebesar Rp25.547.705,00 yang berasal dari usahatani padi, peternakan, perikanan dan pekarangan. Usahatani padi merupakan sumber pendapatan yang paling besar menyumbangkan pendapatan *on farm* karena usaha ini yang menjadi usaha utama para petani responden untuk memperoleh sumber pendapatan.

Pendapatan Off Farm

Sumber pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang berupa upah jasa atau dari bagi hasil garapan lahan yang disewa oleh seseorang dimana pendapatan tersebut bukan dari hasil usahatani akan tetapi masih di peroleh dari sektor pertanian. Pada penelitian ini sebagian besar petani yang menjadi responden memperoleh pendapatan *off farm* dari hasil buruh tani. Diketahui bahwa sumber pendapatan *off farm* petani padi di Desa Sukajawa hanya berasal dari buruh tani saja dan jumlah petani yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 9 orang. Jumlah rata-rata pendapatan *off farm* rumah tangga responden sebesar Rp264.255,32 per tahun. Pekerjaan sebagai buruh tani dilakukan ketika musim tanam tiba maka mereka banyak yang menjadi buruh untuk menanam padi di lahan-lahan milik orang lain.

Pendapatan di Luar Sektor Pertanian

Sumber pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian saja, akan tetapi banyak di antara mereka yang juga memenuhi kebutuhan hidupnya dari luar sektor pertanian, Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pendapatan rata-rata di luar sektor pertanian adalah Rp3.425.957,00.

Jumlah responden yang mempunyai pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian cukup sedikit Buruh merupakan usaha yang berkontribusi paling besar dalam menyumbangkan pendapatan di luar sektor pertanian rumah tangga responden hanya 29 jiwa dari jumlah 47 responden. Hal ini berarti terdapat 19 petani responden yang tidak memiliki sumber tambahan pendapatan dari luar sektor pertanian.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*) per tahun

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Pendapatan	Persentase (%)
1.	Swasta	5	965.957,44	3,72
2.	Buruh Bangunan	11	1.234.468,08	12,20
3.	Bengkel	1	51.063,83	1,50
4.	Dagang	12	1.174.468,08	7,45
	Jumlah	29	3.425.957,00	100,00

Tabel 4. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa dalam satu tahun

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	Pendapatan On Farm	25.547.705,00	87,54
2.	Pendapatan Off Farm	270.000,00	0,91
3.	Pendapatan di luar pertanian (<i>Non Farm</i>)	3.425.957,00	11,55
	Jumlah	29.243.662,00	100,00

Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa

Pendapatan total rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarga dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangga tersebut. Berdasarkan Tabel 4 diketahui pendapatan total rumah tangga per tahunnya Rp29.243.662,00 yang berasal dari tiga sumber pendapatan yaitu sumber pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* (di luar sektor pertanian). Pendapatan total rumah tangga yang diperoleh antara rumah tangga yang mengusahakan usahatani pekarangan, peternakan dan perikanan yang berjumlah 28 rumah tangga mengalami perbedaan dengan rumah tangga yang tidak mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan yang berjumlah 19 rumah tangga. Jika dipisahkan, maka didapat rata-rata rumah tangga responden yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan memperoleh pendapatan total rumah tangga sebesar Rp32.189.671,00 sedangkan yang tidak mengusahakan memperoleh pendapatan total rumah tangga sebesar Rp26.29.653,00.

Besarnya perbedaan pendapatan total yang diperoleh oleh rumah tangga yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak

mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan mengindikasikan bahwa betapa pentingnya memanfaatkan lahan non sawah yang diantaranya adalah pekarangan, mengusahakan ternak dan perikanan dalam rangka menambah kontribusi pendapatan rumah tangga.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Besarnya pengeluaran rumah tangga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga itu sendiri. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga petani padi terbesar terdapat pada pengeluaran pangan yaitu Rp16.623.579,00 (80,94 persen dari jumlah keseluruhan pengeluaran rumah tangga), terdiri dari pengeluaran beras, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, lemak dan lain-lain.

Pada pengeluaran pangan alokasi terbesar dikeluarkan untuk membeli padi-padian yakni mencapai Rp3.515.755,00 (17,11% dari jumlah keseluruhan pengeluaran rumah tangga), hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani responden mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat mereka dibandingkan dengan umbi-umbian atau makanan pengganti karbohidrat lainnya. Makanan dan minuman jadi merupakan pengeluaran pangan terbesar kedua setelah pengeluaran padi-padian yaitu sebesar Rp2.792.596,00 atau mencapai 13,59 persen dari jumlah pengeluaran total rumah tangga, selain makanan dan minuman jadi menurut BPS (2012) menyebutkan bahwa rokok merupakan salah satu pengeluaran pangan.

Pada rumah tangga petani padi Desa Sukajawa pengeluaran rokok merupakan pengeluaran yang cukup besar dikeluarkan yakni Rp2.708.074,00 atau mencapai 13,18 persen dari pengeluaran total rumah tangga. Besarnya pengeluaran rokok melebihi besarnya pengeluaran untuk sayur-sayuran, daging, telur dan susu atau pangan yang bergizi lainnya. Hal ini menandakan bahwa rumah tangga petani padi Desa Sukajawa belum sadar akan besarnya bahaya merokok yang dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit berbahaya lainnya dan mereka juga belum sadar akan pentingnya memenuhi kebutuhan kesehatan untuk tubuh seperti vitamin, protein, dan unsur gizi lainnya yang terkandung di dalam sayur-sayuran, daging, telur dan susu. Daging dan hasil

olahannya merupakan pengeluaran terkecil dari total pengeluaran yaitu Rp143.064,00 (0,69%).

Pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi Desa Sukajawa sebesar Rp3.909.494,00 (19,06% dari jumlah keseluruhan pengeluaran rumah tangga). Pengeluaran non pangan terbesar ada pada penggunaan listrik yakni sebesar Rp797.191,00 (13,18% dari total pengeluaran rumah tangga). Besarnya pengeluaran untuk listrik menunjukkan bahwa sebaiknya pemerintah tidak menaikkan tarif listrik, karena listrik merupakan pengeluaran non pangan terbesar yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani padi Desa Sukajawa, selain listrik pengeluaran untuk bensin dan biaya sekolah merupakan pengeluaran non pangan yang cukup besar yakni bensin sebesar Rp717.787,00 (3,49% dari total pengeluaran rumah tangga) dan biaya sekolah sebesar Rp724.106,00 (3,52% dari total pengeluaran rumah tangga). Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi Desa Sukajawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa per tahun

No.	Keterangan	Rupiah	(%)
<u>Pangan</u>			
1.	Padi-padian	3.515.755	17,11
2.	Umbi-umbian	177.787	0,86
3.	Kacang-kacangan	1.556.128	7,57
4.	Daging dan hasil olahannya	143.064	0,69
5.	Telur dan susu	552.212	2,68
6.	Ikan, ikan kering, udang dan hasil olahannya	357.574	1,74
7.	Sayur-sayuran	1.184.851	5,76
8.	Buah-buahan	290.042	1,41
9.	Lemak dan minyak	1.066.511	5,19
10.	Bahan minuman	1.320.362	6,42
11.	Bumbu-bumbuan	958.621	4,66
12.	Makanan dan minuman jadi	2.792.596	13,59
13.	Rokok	2.708.074	13,18
		16.623.579	80,94
<u>Non Pangan</u>			
14.	Sewa	0	0
15.	Kontrak	0	0
16.	Listrik	797.191	3,88
17.	Gas	189.447	0,92
18.	Bensin/Solar	717.787	3,49
19.	Pos dan telekomunikasi	360.170	1,75
20.	Barang kecantikan	158.085	0,77
21.	Peralatan kebersihan	179.089	0,87
22.	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	357.340	1,74
23.	Biaya kesehatan	426.277	2,07
24.	Biaya sekolah	724.106	3,52
		3.909.494	19,06
Total Pengeluaran		20.545.157	100,00

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwasannya kecantikan dan kebersihan belum menjadi prioritas utama untuk rumah tangga petani Padi Desa Sukajawa, karena pengeluaran non pangan terbesar masih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti listrik dan bensin. Pengeluaran untuk kecantikan merupakan pengeluaran terkecil non pangan yakni Rp158.085,00 (0,77% dari pengeluaran total rumah tangga).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa besarnya pengeluaran pangan dengan pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi Desa Sukajawa sangat berbeda. Pengeluaran pangan mencapai 80,94% dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga, sedangkan pengeluaran non pangan hanya sebesar 19,06% dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani Padi Desa Sukajawa sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan. Rumah tangga yang mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan pokok seperti pangan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut masih rendah. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno (2013) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang berpendapatan rendah pengeluaran mereka akan lebih besar untuk keperluan pangan dan kebutuhan pokok lainnya, sedangkan rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi akan mengalokasikan keperluan mereka untuk kebutuhan non pangan.

Hasil penelitian Munparidi (2010) menjelaskan bahwa proporsi alokasi pengeluaran untuk konsumsi pangan berbanding terbalik dengan besarnya pendapatan total keluarga, artinya semakin besar pendapatan total keluarga maka proporsi alokasi untuk konsumsi pangan semakin berkurang. Sebaliknya proporsi alokasi pengeluaran untuk konsumsi non pangan berbanding lurus dengan besarnya pendapatan total keluarga, artinya proporsi alokasi untuk konsumsi non pangan bertambah seiring dengan pertambahan pendapatan total keluarga.

Terjadi perbedaan tingkat pengeluaran antara rumah tangga yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan (28 rumah tangga) dengan rumah tangga yang tidak mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan (19 rumah tangga). Pengeluaran total rumah tangga yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan sebesar Rp21.552.071,00 dan

pengeluaran total rumah tangga yang tidak mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan sebesar Rp19.061.284,00. Hal ini menunjukkan bahwasannya usaha pekarangan, peternakan dan perikanan dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran maupun pendapatan. Rumah tangga yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan cenderung memperoleh pendapatan lebih besar dan tingkat pengeluaran yang lebih besar pula, sedangkan rumah tangga yang tidak mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih rendah dan pengeluaran yang rendah pula, sehingga usaha pekarangan, peternakan dan perikanan sangat dibutuhkan bagi suatu rumah tangga petani untuk menambah pendapatan mereka.

Kriteria rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa terdiri dari kriteria yang nyaris miskin yaitu sebesar 42,55 persen (20 rumah tangga), sedangkan sebesar 29,79 persen rumah tangga di Desa Sukajawa mempunyai kriteria miskin, 17,02 persen mempunyai kriteria miskin sekali, dan 2,13 persen kriteria paling miskin. Rumah tangga yang mempunyai kriteria cukup terdapat 4 rumah tangga yaitu sebesar 8,51 persen. Selanjutnya berdasarkan kriteria garis kemiskinan (GK) yang digunakan oleh BPS di Provinsi Lampung (2013), didapat sebesar 31,92 persen (15 rumah tangga) termasuk ke dalam golongan rumah tangga yang miskin yaitu rumah tangga yang pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK). Selanjutnya, sebesar 68,08 persen (32 rumah tangga) termasuk ke dalam golongan rumah tangga yang tidak miskin yaitu rumah tangga yang pengeluaran per kapita per bulan di atas garis kemiskinan (GK).

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F (sig) = 0.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), jumlah anak masih sekolah (X_3), umur kepala keluarga (X_4), luas lahan sawah (X_5), dan luas lahan non sawah (X_6) dari uji F secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Berdasarkan Tabel 6 diketahui dengan derajat kepercayaan 90 persen secara tunggal variabel yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa adalah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan sawah.

Tabel 6. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa

Variabel	Koef. regresi	Sign.
– Konstanta	9019138,400	0,038
– Pendapatan	0,143	0,062
– Jumlah Tanggungan Keluarga	1231527,983	0,032
– Jumlah Anak Masih Sekolah	-195695,987	0,775
– Umur	-87274,030	0,163
– Luas Lahan Sawah	5507562,553	0,022
– Luas Lahan Non Sawah	44618004,161	0,102
F hitung	24,758	0,000
R ²	78,800	
Adjusted R ²	75,600	

Pendapatan rumah tangga (X_1) berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan sebesar 93,8 persen. Nilai koefisien pendapatan rumah tangga bernilai positif, yang artinya bahwa jika pendapatan naik maka pengeluaran rumah tangga juga akan naik. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 96,8%. Nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga bernilai positif yang artinya bahwa jika terjadi kenaikan terhadap jumlah tanggungan keluarga maka pengeluaran rumah tangga akan naik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Elly dan Salendu (2012) yang menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh total pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga.

Luas lahan sawah (X_5) berpengaruh nyata (tingkat kepercayaan 97,8%). Nilai koefisien bernilai positif yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan luas lahan sawah maka pengeluaran rumah tangga petani padi juga akan naik. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani, maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin tinggi dan semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga petani maka pengeluaran mereka juga akan semakin tinggi. Berdasarkan Tabel 6 didapat nilai R^2 sebesar 78,8 persen, artinya bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan kedalam regresi dapat diterangkan sebesar 78,8 persen terhadap variabel dependen, sedangkan 21,2 persen lainnya diterangkan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Total pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa adalah sebesar Rp29.243.662,00, dari total pendapatan tersebut 87,54 persen berasal dari pendapatan *on farm*, 0,91 persen berasal dari

pendapatan *off farm*, dan 11,55 persen berasal dari pendapatan di luar sektor pertanian. Rumah tangga petani padi yang mengusahakan pekarangan, peternakan dan perikanan memperoleh pendapatan sebesar Rp32.189.671,00 sedangkan rumah tangga yang tidak mengusahakan usaha tersebut memperoleh total pendapatan sebesar Rp26.297.653,00. Total pengeluaran rumah tangga petani padi Desa Sukajawa per tahunnya adalah Rp20.545.157,00 dan dari pengeluaran tersebut sebesar 80,94 persen dialokasikan untuk pengeluaran pangan dan 19,06 persen dialokasikan untuk kebutuhan nonpangan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa masih tergolong rendah karena alokasi pengeluarannya masih digunakan untuk kebutuhan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani Padi Desa Sukajawa adalah tingkat pendapatan rumah tangga (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), dan luas lahan sawah (X_5). Rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa disarankan untuk mengoptimalkan lahan nonsawah yang dimiliki untuk diusahakan sebagai pekarangan, peternakan dan perikanan untuk menambah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2009. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- _____. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2012*. Statistik Lampung. Indonesia.
- _____. 2011. *Statistik Pendapatan Rumah Tangga 2010*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2012. *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Statistik Indonesia.
- _____. 2012. *Lampung Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Daniel M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Elly FH dan Salendu AHS. 2012. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Masyarakat (AGROPEM)*, 1 (1) : 1-9. <http://www.Sulutiptek.com/documents/elysalendu.pdf>. [2 Mei 2015].
- Munparidi. 2010. Pengaruh Pendapatan Petani dan Ukuran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus Desa Ulak Kerbau

Lama Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten
Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan
Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
Singarimbun S dan Effendi S. 1995. *Metode
Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
Sukartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas
Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah*, 2 (3) : 6-7.
Sukirno S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*.
PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Suratiyah K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar
Swadaya. Jakarta.